

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah menciptakan manusia dibarengi dengan sifat dasar atau fitrah sebagai makhluk yang butuh hidup bersosial dengan baik, juga memiliki perasaan kasih sayang serta berperilaku baik atau dalam agama disebut dengan Akhlakul Karimah. Pentingnya menjaga Akhlak telah di sebutkan dalam Q.S. Ali-Imran: 159¹

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ
عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Terjemahnya :

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa manusia sebagai makhluk sosial diperintahkan untuk saling menjaga dan saling memaafkan terhadap sesama. Hidup secara berdampingan menuntut manusia untuk mencapai mufakat atau keputusan secara bersama-sama.. Adanya hubungan manusia yang baik, saling mengerti, dan saling menghormati akan memudahkan dalam segala urusan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut juga kemukakan oleh Marzuki “Dalam berhubungan dengan sesama manusia

¹ Miranti Yuliana, “Implementasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah dalam Keluarga (Kajian Q.S Ali-Imran Ayat 159),” 2018, 8.

yang disebut *hablun minannas*, manusia haruslah berbuat baik terhadap sesama setelah menjalin hubungan baik dengan Tuhannya.”²

Maka untuk menanamkan Akhlak yang baik perlu adanya kebiasaan dari dalam diri. Penanaman kepribadian yang baik, sangat efektif dilakukan saat masih usia dini terutama pada tingkatan sekolah dasar. Pentingnya penanaman Akhlak pada anak usia dini Pembelajaran Akidah-Akhlak di sekolah dasar sangatlah penting, terutama untuk bersikap dalam kehidupan sehari-sehari berhubungan dengan orang lain. Melalui pembelajaran Akidah-Akhlak diarahkan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik agar dapat berinteraksi dengan sesama makhluk hidup berlandaskan agama Islam, dengan begitu akan terbentuklah Akhlakul Karimah peserta didik. Hal ini sependat dengan Surawan dan Lia Norvia yang mengatakan “Saat anak menginjak sekolah dasar antara usia 6-12 tahun waktu yang mantap untuk belajar, dikarenakan pada usia tersebut anak sudah mampu lebih objektif dan empiris terhadap dunia luar. Dengan demikian hal tersebut menjadikan suatu tahapan atau periode intelektual dimana anak lebih mudah untuk dididik pembinaan Akhlak dibandingkan tahap sebelum atau sesudahnya.”³

Sekolah atau madrasah tentunya menjadi pelopor utama untuk mengubah cara berpikir dan bersikap. Belakangan ini banyak kejadian seperti kekerasan siswa terhadap guru dan teman yang banyak diangkat oleh media masa dan media cetak, hal tersebut menjadikan bukti bahwa

² Marzuki, “Pembinaan Akhlak Mulia dalam Berhubungan Antar Sesama Manusia dalam Perspektif Islam,” *Humanika* 9, no. 1 (2009): 30.

³ Surawan Surawan and Lia Norvia, “Kontribusi Pembinaan Akhlak dalam Menanamkan *Self-Control* Siswa Sekolah Dasar Negeri,” *SITTAH: Journal of Primary Education* 3, no. 2 (2022): 3.

Pendidikan Akhlak ini masih belum bisa mencapai keberberhasilan baik di sekolah umum bahkan di madrasah yang notabene Pendidikan Agama sangat menonjol. Hal yang sangat miris tersebut tidak hanya dari kalangan yang kurang pendidikan saja, tetapi juga menyebar dalam golongan orang yang berpendidikan seperti pelajar dan mahasiswa. Maka dari kejadian itulah pendidikan karakter di sekolah mulai dikenal oleh masyarakat luas. Pendidikan Penguatan Karakter (PPK) diharapkan bisa menjadi solusi moralitas dan karakter anak bangsa. Agus Wibowo dalam Ahsan Masrukhan berpendapat bahwa “Beragam-macam solusi untuk mengatasi krisis karakter dan moral sudah diterapkan, contohnya memberikan hukuman yang serius untuk menstabilkan moralitas, namun untuk karakter diri perlu melalui Pendidikan Akhlak yang perlu diterapkan sejak dini.”⁴

Keberhasilan dari pembelajaran Agama Islam ini dapat dilihat dari Akhlak dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Nabi Muhammad SAW diutus oleh Allah di dunia untuk menyempurnakan Akhlak manusia.⁵ Pendidikan Islam memiliki tujuan yang sangat mendasar yaitu membentuk peserta didik agar bermoral dan memiliki Akhlakul karimah yang selanjutnya akan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan masyarakat sekitar. Hal ini sependapat dengan Auliya Jiwandana “Pendidikan Agama Islam juga memberikan pengajaran dari aspek kognitif,

⁴ Ahsan Masrukhan, “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial di SD Negeri Kotagede 5 Yogyakarta,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. 29 (2016): 4,

⁵ Alnida Azty et al., “Hubungan antara Aqidah dan Akhlak dalam Islam,” *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 1, no. 2 (2018): 124.

efektif, dan psikomotorik, dan menjadikan peserta didik yang Insan Kamil merupakan tujuan akhir dari Pendidikan Agama Islam.”⁶

Dalam penanaman Akhlak pada siswa di lingkungan sekolah bisa dengan menggunakan berbagai media pembelajaran, namun dalam hasilnya masih belum menunjukkan keefektifan dari produk yang dikembangkan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh M. Hulkin dan Andi Prastowo yang berjudul *Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Akhlak Sopan Santun Siswa Sekolah Dasar*, menyatakan bahwa terdapat beberapa hambatan seperti sulitnya menyambungkan ke jaringan internet untuk mencari video yang cocok untuk ditampilkan dan untuk sekolah yang memiliki fasilitas kurang memadai media ini mungkin menjadi tantangan besar untuk diterapkan.⁷ Dari beberapa hal tersebut tentunya menjadikan penanaman Akhlak di sekolah dasar kurang maksimal. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Olisna, Milhatun Zannah, Auliani Sukma, Ani Nur Aeni yang berjudul *Pengembangan Aplikasi Game Interaktif Wordwall untuk Meningkatkan Akhlak Terpuji Siswa Sekolah Dasar* menyatakan dalam pengembangan tersebut diperlukan teknologi seperti laptop, komputer, ataupun HP. Beberapa peserta didik masih gagap teknologi dan belum mengerti cara menjalankan aplikasi tersebut ataupun

⁶ Auliya Jiwandana, Khoirul Asfiyak, dan Muhammad Sulistiono, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTs Annur 1 Bululawang,” *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 8 (2020): 3.

⁷ M Hulkin dan Andi Prastowo, “Media Pembelajaran Audio Visual untuk Meningkatkan Akhlak Sopan Santun Siswa Sekolah Dasar,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2023): 1559.

mengoperasikan alat elektronik sehingga mengakibatkan kegiatan penanaman Akhlak terpuji kurang maksimal.⁸

Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu adanya pengembangan sebuah media pembelajaran yang unik dan menarik dan juga tidak ribet saat digunakan. Salah satu media pembelajaran yang unik, menarik, dan simpel menurut peneliti adalah media wayang kartun. Media wayang kartun memiliki kelebihan yang berbeda dari media lain yaitu membantu siswa dalam memahami materi sehingga mampu tertanam Akhlakul karimah dalam hati, media ini juga bisa digunakan sebagai alat permainan yang edukatif, sangat mudah dan tidak ribet ketika menggunakannya, sangat diminati oleh siswa sekaligus mampu meningkatkan keterampilan siswa melalui daya imajinasinya.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Seka Andrian yang menyatakan media pembelajaran wayang kartun efektif untuk dijadikan media pembelajaran di SD/MI Bandar Lampung dengan hasil validasi 98% dan hasil uji coba kelayakan memperoleh skor 98,5% sehingga efektif digunakan dalam pembelajaran.⁹ Penelitian yang dilakukan oleh Setyo Andarbeni di SD Negeri Giripurno 2 dalam hasil penelitiannya memperoleh hasil validasi 93,75% dan terjadi peningkatan

⁸ Olisna Olisna et al., "Pengembangan Game Interaktif *Wordwall* untuk Meningkatkan Akhlak Terpuji Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4140.

⁹ Seka Andrian, "Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Wayang Kartun pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Di SD/MI Bandar Lampung" 3, no. 1 (2019): h 92.

sebesar 90% saat dilakukan pembelajaran menggunakan media wayang kartun.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SDN 2 Campur Kabupaten Nganjuk telah diketahui bahwa, hasil belajar siswa kelas IV pada materi Akidah-Akhlak banyak yang memperoleh nilai di bawah rata-rata hal ini disebabkan media pembelajaran yang digunakan guru untuk menyampaikan materi elemen Akhlak hanya dengan metode ceramah sehingga peserta didik kurang tertarik dan gampang mengantuk. Selain itu, pembelajaran yang dilaksanakan cenderung monoton sehingga menyebabkan peserta didik jenuh dan pelajaranpun dianggap kurang maksimal. Maka dengan masalah tersebut peneliti ingin menguji keefektifan media wayang kartun di SDN 2 Campur. Diharapkan media wayang kartun ini mampu menarik peserta didik untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru dengan cakupan materi yang tersedia pada elemen Akhlak bisa diimplementasikan ke dalam sebuah cerita atau dongeng. Keunikan media wayang kartun yang dibuat yaitu dibuat menyerupai wayang asli dengan bentuk atau gambar dari kartun yang disukai anak-anak dengan menggunakan warna yang menarik dan cerah, media wayang ini bisa dimainkan seperti wayang yang dijalankan oleh dalang namun berbentuk manusia yang berasal dari gambar kartun.

Berdasarkan uraian tersebut, dipilihlah judul penelitian “Pengembangan Media Wayang Kartun untuk Meningkatkan Hasil Belajar

¹⁰ Siti N U R Jannah, Fakultas Teknik, and Program Studi Arsitektur, “Pengembangan Media Wayang Kartun Anak Menggunakan Model *Direct Instructions* Materi Melisankan Dongeng Siswa Kelas IV SD Negeri Giripumo 2,” 2011, h 125.

Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV di SDN Campur 2 Gondang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut penggunaan media wayang kartun dalam materi sikap terpuji (percaya diri, musyawarah, dan persatuan) dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut.

1. Bagaimana pengembangan media wayang kartun untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Campur 2?
2. Bagaimana kelayakan media wayang kartun untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Campur 2?
3. Bagaimana efektivitas media wayang kartun untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Campur 2?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan pengembangan media dalam penelitian ini yaitu.

1. Mengetahui pengembangan media wayang kartun untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Campur 2.

2. Mengetahui kelayakan media wayang kartun untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Campur 2.
3. Mengetahui efektivitas media wayang kartun materi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Campur 2.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang diharapkan setelah pengembangan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hasilnya merupakan media pembelajaran berbentuk tiruan dari manusia yang berbentuk kartun dan dijalankan seperti wayang dan bisa digunakan untuk materi lainnya.
2. Media pembelajaran wayang kartun dibuat dengan didampingi teks cerita yang akan disambungkan dengan materi yang disampaikan.
3. Wayang kartun juga bisa menjadi alat permainan yang edukatif.
4. Guru dan siswa diharapkan dapat dengan mudah untuk menggunakan media pembelajaran wayang kartun karena wayang kartun tidak ada ketentuan khusus seperti alat elektronik.
5. Dalam praktik media wayang kartun terdapat penggambaran watak tokoh yang nantinya bisa memberi pemahaman siswa dengan materi yang disampaikan.

E. Manfaat Pengembangan

1. Secara Teoritis

Dari penelitian pengembangan ini diharapkan bisa menjadi bahan kajian untuk pengembangan media pembelajaran yang menarik minat siswa di Sekolah Dasar terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam aspek Akhlak.

2. Secara Praktis

a. Bagi Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Kediri

Hasil penelitian pengembangan media wayang kartun bisa berguna dalam menyampaikan informasi dan inspirasi pada mahasiswa sebagai sumber referensi untuk mengajar di sekolah.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat difungsikan untuk alat alternatif pilihan dan juga sebagai alat untuk mempertimbangkan sebuah media pembelajaran yang efektif dan interaktif khususnya pembelajaran Akhlak dalam Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi Siswa

Mampu menjadi alat bantu pembelajaran, sehingga bisa meningkatkan semangat dan konsentrasi siswa dalam belajar, selain hal tersebut juga dapat memberikan pengalaman saat belajar yang serius tetapi menyenangkan.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi dan keterbatasan pengembangan Media wayang kartun dalam penelitian ini adalah:

1. Asumsi Pengembangan

- a. Media ini dapat membantu siswa dalam memperoleh kemudahan ketika guru menyampaikan materi pembelajaran aspek Akhlak yang biasanya hanya disampaikan melalui metode ceramah.
- b. Selain dijadikan sebagai media pembelajaran, media wayang kartun ini juga bisa digunakan siswa sebagai alat permainan yang edukatif seperti siswa dapat dengan lancar bercerita dan berkomunikasi.
- c. Media pembelajaran wayang kartun ini juga mampu dalam meningkatkan daya imajinasi anak-anak untuk dapat menyelesaikan masalah.
- d. Dapat dijadikan alat untuk aktualisasi dan spontanitas peserta didik

2. Keterbatasan Pengembangan

- a. Bagi pengajar yang memiliki suara kurang keras dan kurang bervariasi, hal ini akan menjadikan penyampaian informasi dan materi untuk peserta didik terhambat dan kurang maksimal.
- b. Media wayang kartun memiliki bentuk seperti orang, dalam penciptaannya harusnya sedetail mungkin. Hal ini mungkin menjadi tantangan bagi guru yang dirasa kurang kreatif sehingga menjadi sulit dan sedikit ribet.
- c. Implementasi media wayang kartun di kelas dengan cara membelakangi siswa saat memperagakan lakon, sehingga kondisi

siswa sedang apa bapak atau ibu tidak mengetahui karena terfokus dengan memperagakan wayang.

G. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Hasil penelitian
1.	Suci Kurniawati	Pengaruh Penggunaan Media Wayang Kartun terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Anak Pada Siswa Kelas III MI Jam'iyatul Khair Ciputat Timur	Media wayang kartun dinyatakan sangat berpengaruh terhadap keterampilan menyimak cerita anak pada siswa kelas III MI Jam'iyatul Khair. Dengan hasil t-test taraf signifikan 5% diperoleh thitung (2,657) > ttabel (2,0017) dan nilai sig (0,010) < 0,05. Nilai t hitung > t tabel atau sig. < 0,05 hal tersebut membuktikan bahwa keterampilan menyimak cerita anak berbeda secara signifikan. ¹¹
2.	Seka Andrean	Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Wayang Kartun pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SD/MI Bandar Lampung	Pada penelitian ini memperoleh persentase rata-rata 80% dari ahli materi. Dan memperoleh nilai 86,4% dengan kriteria "sangat baik" dari ahli media. Dari validasi praktisi pendidikan mendapat 98% dengan kriteria "sangat baik". Dan pada uji coba memperoleh hasil 98,5% sehingga media tersebut layak digunakan dalam pembelajaran. ¹²
3.	Sukmawati, Lalu Hamdian Affandi, Heri Setiawan.	Pengembangan Media Wayang Kartun Berbasis Kearifan Lokal untuk Siswa Kelas IV SDN 2 Kayangan	Hasil dari penelitian yang mereka lakukan memperoleh hasil bahwa dari tampilan mendapat skor 91,66%, dari penggunaan media mendapat 91,66% dan dari manfaat media mendapat 92,5% dengan kategori "sangat valid" sehingga

¹¹ Suci Kurniawati, "Pengaruh Penggunaan Media Wayang Kartun terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Anak pada Siswa Kelas III MI Jam'iyatul Khair Ciputat Timur," 2016, 72.

¹² Andrean, "Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Wayang Kartun pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Di SD/MI Bandar Lampung."

			media tersebut layak digunakan pada pembelajaran kelas III. ¹³
4.	Medeylin Panggabean, Guslinda, Otang Kurniaman	Pengembangan Media Wayang Kartun untuk Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar	Dalam penelitian ini hasil dari validasi ahli media memperoleh skor 76,04% dan mendapat kategori sangat valid. Pada penilaian ahli materi memperoleh skor 91,66% dan mendapat kategori sangat vali. Dan hasil dari praktisi mendapat skor 96,87%. Dengan perolehan hasil yang tercantum dapat dikatakan bahwa media wayang kartun layak digunakan pada mata pelajaran IPS di SD. ¹⁴
5.	Setyo Andarbeni	Pengembangan Media Wayang Kartun Anak Menggunakan Model Direct Instructions Materi Melisankan Dongeng Siswa Kelas IV SD Negeri Giripurno 2	Dalam penelitian ini hasil dari validasi ahli media dan materi memperoleh skor 93,75% dengan kategori sangat layak. Rata-rata skor pre test siswa adalah 47,34. Sedangkan rata-rata skor post test siswa adalah 85,94. Kemudian dengan hal tersebut dapat dikatakan jika hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 90%. ¹⁵

Pembeda penelitian dan pengembangan yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu yaitu berbeda tujuan pengembangan media pembelajaran wayang kartun yang di antaranya (1) Digunakan dalam keterampilan menyimak cerita anak pada siswa, (2) Digunakan pada pembelajaran tematik kelas IV, (3) Digunakan pembelajaran berbasis

¹³ Sukmawati, Lalu Hamdian Affandi, and Heri Setiawan, "Pengembangan Media Wayang Kartun Berbasis Kearifan Lokal untuk Siswa Kelas IV SDN 2 Kayangan," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 1 (2023): 248, <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1106>.

¹⁴ Medeylin Panggabean and Otang Kurniaman, "Pengembangan Media Wayang Kartun untuk Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Aquinas* 5, no. 1 (2022): 208.

¹⁵ Andarbeni, "Pengembangan Media Wayang Kartun Anak Menggunakan Model Direct Instructions Materi Melisankan Dongeng Siswa Kelas IV SD Negeri Giripurno 2."

kearifan lokal untuk siswa kelas IV, (4) Digunakan untuk pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, (5) Digunakan dalam pembelajaran yang menggunakan model direct instructions materi melisankan dongeng siswa. Dalam tujuan pengembangan media pembelajaran yang peneliti laksanakan yaitu menanamkan nilai Akhlakul karimah siswa kelas IV SD dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

H. Definisi Istilah atau Definisi Operasional

1. Penelitian pengembangan adalah sebuah metode penelitian yang bertujuan untuk memproduksi suatu produk yang kemudian produk tersebut diuji keefektifannya dalam bidang pembelajaran. Dalam hal ini peneliti tidak menguji teori, melainkan memproduksi atau mengembangkan sebuah produk dan menjadikan produk tersebut berupa media pembelajaran di PAI.
2. Media pembelajaran merupakan sebuah benda atau sesuatu yang berfungsi untuk menghantarkan informasi ataupun pesan untuk siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga media tersebut diharapkan mampu merangsang pikiran, perhatian, mengasah otak dan juga meningkatkan minat siswa.
3. Wayang kartun merupakan produk media pembelajaran yang dikembangkan peneliti untuk menarik perhatian dan minat peserta didik pada pembelajaran Akhlak sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Akidah-Akhlak. Wayang kartun dibuat dengan menggunakan bentuk dan warna yang disesuaikan

oleh umur siswa. Wayang kartun merupakan wayang yang berbentuk seperti manusia yang berasal dari gambar kartun dan dapat dijalankan layaknya wayang.

4. Hasil belajar merupakan perubahan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mendapat sebuah pembelajaran. Hasil belajar merupakan bentuk evaluasi pada akhir pembelajaran.